PERAWATAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE* DI KM. MINAMARITIM 129 BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

TUGAS AKHIR

OLEH:

HALIM BASRI
1622020292

PROGRAM STUDI PENANGKAPAN IKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2019

HALAMAN PENGESAHAN

PERAWATAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE* DI KM.MINAMARITIM 129 BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

TUGAS AKHIR

Oleh:

HALIM BASRI
1622020292

Tugas Akhir ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Penangkapan Ikan Jurusan Penangkapan Ikan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II
Mukhlisa A.Ghaffar,S.Pi.,M.Si	**Syamsul Hadi Ir,M.Si**
NIP. 197511191997020201	NIP. 196203191989031001

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Syamsul Marlin Amir,ST,.M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 197905072005011001

Tanggal Ujian : 18 Juli 2019

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Perawatan Alat Tangkap *Purse seine* Di KM.MINAMARITIM 129 Bitung Sulawesi Utara

Nama : Halim Basri

Nim : 1622020292

Program Studi : Penangkapan Ikan

Jurusan : Teknologi Penangkapan Ikan

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Mukhlisa A.Ghaffar,S.Pi.,M.Si (.....)
2. Syamsul Hadi Ir,M.Si (.....)
3. Muslimin,Ir MP (.....)
4. Adam Rachman S,Pi., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Muhammad Aras,S.Pi.,M.Si.
NIP. 196912311993031009

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar psustaka.

Pangkep, 15 Juni 2019

Yang menyatakan,

Halim Basri

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah,Pujisyukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua yang telah banyak memberi dorongan dan doa-doa yang tak pernah hentinya untuk memperoleh pendidikan yang terbaik.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Muctar Minggu dan Ibunda Halima Lomo serta segenap keluarga yang telah memberikan bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Syamsul Marlin Amir ,ST.,M.Si selaku Ketua Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep beserta semua staf kepegawaian yang telah mendidik.
3. Mukhlisa A.Ghaffar,S.Pi.,M.Si Dan Syamsul Hadi Ir,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi untuk mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan ataupun sebagai bahan kajian selanjutnya guna kesempurnaan TugasAkhir ini, sehingga berguna bagi penulis.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh…

Pangkep, 15 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ……..……...……..i

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI …….……..ii

PERNYATAAN ……..……iii

KATA PENGANTAR ……..……...iv

DAFTAR ISI ……..……..vi

DAFTAR GAMBAR ……...……..……..……ix

DAFTAR LAMPIRAN ……..……x

ABSTRAK ……..…...……..xi

BAB I PENDAHULUN

1.1 Latar Belakang …….1

1.2 Tujuan dan Kegunaan ……..2

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Purse Seine …….3

2.2 Deskripsi Purse seine ……4

2.3 Pengoperasian Purse seine ……5

2.4 Perawatan Purse seine ……...9

BAB III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan …….10

3.2 Metode Pelaksanaan ….……...10

BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung Sulawesi Utara ……12

4.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas…….……13

4.3 Fasilitas Pelabunan Perikanan Samudera Bitung ….……...15

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Purse seine ……..17

5.2 Perawatan alat tangkap …….……...17

5.3 Faktor – Faktor Penyebab Kerusakan …….……23

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan ……25

6.2 Saran ……...25

DAFTAR PUSTAKA ……..……...26

LAMPIRAN ……..……..37

RIWAYAT HIDUP ……..……...35

DAFTAR GAMBAR

Teks Hal.

Gambar 1. Struktur Organisasi PPS BITUNG 13
Gambar 2. perawatan *purse seine* di darat 20
Gambar 3. Alat yang ada di lambung kapal 22
Gambar 4.Foto pemindahan jaring dari darat ke atas kapal 22
Gambar 5, pembersihan purse seine setalah pengoperasian 23

DAFTAR LAMPIRAN

Teks Hal.

Lampiran 1. Daftar Gambar 28
Lampiran 2. Data Kapal 30
Lampiran3. SKKNI Nomor 298 tahun 2013 30

ABSTRAK

HALIM BASRI,1622020292 Studi Tentang Sestem Perawatan *Purse seine* Di KM Minamaritim Bitung Provinsi Sulawesi Utara Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo Maluku Utara dibawah Bimbingan Muhklisa A Ghaffar dan Syamsul Hadi.

Purse seine adalah suatu alat penangkapan ikan yang digolongkan kedalam kelompok jaring lingkar *(surrounding nets)* jaring ini dioperasikan dengan jalan melingkari gerombolan ikan, baik dari bagian samping maupun dari bagian bawah, sehingga gerombolan ikan tersebut tidak dapat meloloskan diri dari jaring.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mendekkspresikan perawatan dan perbaikan untuk memperpanjang alat tangkap sehingga dapat meningkatkan kineja dan produktifitas alat tangkap dan kegunaan dari tugas akhir ini sebagai bahan informasi dan acuan dalam perawatan dan perbaikan alat tangkap *purse saine*.Data Tugas Akhir ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan.Terhitung mulai tanggal 21 Januari sampai 21 April 2019, di Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo tepatnya di Kapal KM Minamaritim metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan ABK, Kapten kapal dan sumber lain yang dapat dipercaya serta dari pengalaman yang penulis dapatkan pada saat mengikuti praktek laut. Adapun sumber informasi lainnya penulis dapatkan dari studi literatur yang berkaitan dengan tugas akhir.

Prosedur perawatan dilakukan pada saat alat tangkap sudah digunakan dan akan disimpan pada tempat yang kering dan sebelum melakukan perbaikan terlebih dahulu dipisakan bagian yang rusak kemudian dilakukan perbaikan menjurai.

Kata Kunci : Perawatan, *Pusre Seine, surrounding nets*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laut Bitung merupakan salah satu basis utama kapal-kapal *purse seine* yang beroperasi di Laut Jawa dan sekitarnya.Pada tahun 2004 jumlahnya sudah mencapai ±10 kapal dan pada tahun 2016 mengalami penambahan jumlah menjadi 54 kapal.Daerah operasi penangkapan ikan kapal-kapal tersebut meliputi seluruh perairan Laut Jawa, sebagian Selat Sunda. Dengan jangkauan yang lumayan luas tersebut,kapal-kapal *purse seine* Bitung Sulawesi Utara rata-rata beroperasi di selama 4-5 hari dengan ABK berjumlah 20-24 orang per kapal (PPS Bitung,2017).

Perikanan tangkap merupakan salah satu sektor bidang perikanan yang cukup menjanjikan.Potensi sumber daya perairan yang melimpah merupakan peluang yang sangat baik untuk dimanfaatkan. Laut banda merupakan salah satu bagian dari wilayah pengolahan perikanan yang letaknya cukup strategis, berada di antara Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara, sehingga menjadikan wilayah ini banyak dimanfaatkan oleh nelayan sebagai lokasi penangkapan ikan (Mallawa, 2012).

Purse seine merupakan alat penangkapan yang penting baik untuk perikanan pantai maupun perikanan lepas pantai dengan tujuan penangkapan adalah ikan-ikan *pelagic shoaling spesies* yang tingkah lakunya antara lain membentuk shoal (gerombolan), dan berada dekat dengan permukaan air (*sea surface*), (Ayodhyoa, 1976 *dalam* Sudirman dan Mallawa 2004).

Purse seine juga merupakan alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis yang bersifat bergerombol dan hidup di dekat perairan yang

dalam. Alat tangkap ini bersifat aktif karena pengoperasiannya bersifat menghalangi, mengurung serta mempersempit ruang gerak baik kesamping (*horizontal*) maupun ke arah dalam (*vertical*). Setelah itu, bagian bawah jaring dikerucutkan sehingga ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap (Tomasila dan Usemahu, 2004).

Alat tangkap yang sering digunakan, termasuk *purse seine* lambat laun akan mengalami penurunan kekuatan bahan. Hal ini akan berlangsung secara alami dan dapat juga disebabkan oleh faktor ekternal. Jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat, maka dapat menimbulkan kerusakan yang lebih parah sehingga *purse seine* tidak dapat difungsikan lagi.Pembahasan mengenai perawatan alat tangkap hingga saat ini masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir yaitu**"Perawatan *Purse seine* di KM Minamaritim 129 Bitung Provinsi Sulawesi Utara".**

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Penulisan tugas akhir ini untuk mendeskripsikan perawatan *Purse seine di KM Minamaritim 129* bitung, sulawesi utara. Dan adapun kegunaannya adalah sebagai bahan informasi dan acuan dalam perawatan *purse seine.*

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi *Purse seine*

Purse seine adalah suatu alat penangkapan ikan yang digolongkan kedalam kelompok jaring lingkar *(surrounding nets)* jaring ini dioperasikan dengan jalan melingkari gerombolan ikan, baik dari bagian samping maupun dari bagian bawah, sehingga gerombolan ikan tersebut tidak dapat meloloskan diri dari jaring. *Purse seine* merupakan alat tangkap yang cukup dominan dipergunakan nelayan diberbagai perairan Indonesia dikarenakan alat tangkap ini cukup efisien dalam menangkap ikan (Baskoro dan Suherman, 2007).

Purse seine disebut juga pukat cincin karena alat tangkap ini dilengkapi dengan cincin dan tali kolor. Fungsi cincin dan tali kerut/tali kolor ini penting terutama pada waktu pengoperasian jaring. Sebab dengan adanya tali kerut tersebut jaring yang tadinya tidak berkantong akan terbentuk pada tiap akhir penangkapan (Anonim 3, 2011).

Prinsip menangkap ikan dengan *purse seine* adalah dengan melingkari suatu gerombolan ikan dengan jaring, setelah itu jaring bagian bawah dikerucutkan, dengan demikian ikan-ikan terkumpul di bagian kantong. Dengan kata lain dengan memperkecil ruang lingkup gerak ikan. Ikan-ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap. Fungsi mata jaring dan jaring adalah sebagai dinding penghadang, dan bukan sebagai pengerat (Sudirman, dan Mallawa 2004).

Menurut Tomasila dan Usemahu (2004), *purse seine* digunakan untuk menangkap ikan yang bergerombol (*schooling*) dipermukaan laut. Oleh karena itu, jenis-jenis ikan yang tertangkap adalah jenis ikan pelagis yang hidupnya

bergerombol seperti layang, lemuru, kembung dan tuna. Ikan-ikan yang tertangkap dengan *purse seine* tersebut dikurung oleh jaring sehingga pergerakannya terhalang oleh jaring dari dua arah, baik pergerakannya kesamping (*horizontal*) maupun pergerakan kearah dalam (*vertical*).

2.2. Deskripsi *Purse seine*

Jaring "*purse seine*" terdiri atas kantong (*bag*), badan jaring (*main net*), dua sayap (*wings*), pelampung (*float*), pemberat (*sinker*), cincin (*rings*) dan tali temali seperti tali pelampung (*float line*), tali ris atas, tali ris bawah dan sebagainya. Pada awalnya bahan pembuat jaring "*purse seine*" adalah benang kapas (*cotton*), kemudian setelah di ketemukan benang sintetis, benang nilon banyak di gunakan untuk pembuatan jaring *purse seine* (Mallawa,2012).

Panjang jaring *purse seine* di pengaruhi oleh ukuran dan kecepatan kapal yang digunakan, tingkah laku jenis ikan yang akan di tangkap khususnya kecepatan renang dan cara menemukan/menarik gerombolan ikan. Panjang minimum kantong tergantung dari kapal, dimana panjang minimum *purse seine* sama dengan 15 kali panjang kapal. Untuk menangkap ikan pelagic kecil seperti ikan layang, ikan kembung, atau pelagic besar seperti ikan cakalang dan ikan tuna, apabila menggunakan rumpon atau lampu dalam pengoprasian *purse seine* maka panjang jaring yang di anjurkan 400 meter, tetapi apabila dalam operasianya memburu gerombolan ikan (*scouting*) maka panjang jaring yang di anjurkan 850 meter (Sudirman,2012).

Lebar jaring atau tinggi jaring di tentukan berdasarkan juga tingkah laku ikan, dan kedalaman perairan. Tinggi jaring harus selalu lebih tinggi atau minimum sama dengan kemampuan menyelam ikan (*swimming depth*) dan tinggi

jaring harus lebih kecil dari kedalaman perairan. Jumlah pemberat (*sinker*) dan pelampung (*float*) yang di pasang pada jaring *purse seine* harus memenuhi perbandingan tertentu, dimana daya apung pelampung harus lebih besar dibanding daya tenggelam pemberat dan jaring (Mallawa,2012). Selanjutnya dikatakan bahwa deskripsi pukat cincin yang beroprasi di pantai Jawa sebagai berikut:

1. Badan jaring terdiri tiga bagian, yaitu jaring utama dengan bahan dari nilon, jaring sayap dengan bahan dari nilon dan jaring kantong;
2. Srapatan (*selvedge)* di pasang pada pinggir yang fungsinya untuk memperkuat jaring pada waktu dioperasikan terutama pada waktu penarikan jaring. Bagian ini langsung dihubungkan dengan tali-temali. *Selvedge* di pasang pada bagian atas, bawah dan samping dengan bahan dan ukuran mata jaring yang sama, yaitu PE 380 sebanyak 20 mata untuk bagian atas, 25 untuk bagian bawah dan 20 mata untuk bagian samping.

2.3.Pengoperasian *Purse seine*

Pengoperasian alat tangkap ini pada dasarnya terdiri dari 2 tahapan kegiatan yang meliputi *setting* (penurunan alat tangkap) dan *hauling* (pengangkatan alat tangkap).

1. Penurunan Alat Tangkap (*Setting*)

Setting merupakan kegiatan penurunan alat tangkap mengitari dan membentuk suatu lingkaran penuh untuk mengelilingi dan mengurung gerombolan ikan yang telah terkumpul.

Menurut (Sadhori, 1985) bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dengan cermat sebelum penurunan jaring meliputi :

a. Kecepatan dan arah angin.

b. Kecepatan dan arah arus.

c. Arah renang gerombolan ikan.

d. Kedalaman dasar perairan.

Proses *setting* dimulai dengan komando Nakhoda, pelampung besar (*buoy*) dilepas kelaut, kapal dijalankan dengan cepat hampir searah dengan arus, kemudian jaring dilingkarkan pada gerombolan ikan, dengan memperhitungkan jari-jari lingkaran jaring dan gerombolan ikan maka setelah selesai penawuran jaring maka pelampung besar sudah berada di haluan kapal dan segera dinaikan ke atas kapal (Sadhori, 1985).

2. Pengangkatan Alat Tangkap (*Hauling*)

Pengangkatan alat tangkap (*hauling*) dilakukan segera setelah alat tangkap selesai dilingkarkan mengelilingi gerombolan ikan, dengan tujuan mengangkat alat tangkap dan hasil tangkapan ke atas kapal. Kegiatan ini terbagi dalam 2 (dua) kegiatan utama, yaitu penarikan tali kerut dan penarikan isi jaring.

a. Penarikan Tali Kolor

Sebaiknya penarikan tali kerut tidak memakan waktu yang lama kira-kira yang berkisar 30 menit dengan kecepatan sedang agar supaya tali kerut tidak cepat aus sehingga tidak mudah putus, disamping itu penarikan tali kerut yang terlalu cepat akan menyebabkan kapal akan tertarik masuk kedalam lingkaran jaring.

Semakin cepat proses penarikan tali kolor, maka semakin cepat pula cincin *purse seine* akan terkumpul sehingga jaring akan membentuk sebuah kantong dan kawanan ikan tidak dapat meloloskan diri lagi. Hal ini

dimaksudkan demi efisiensi dan tingkat keberhasilan operasi penangkapan yang tinggi. (Marzuki, 1976)

b. Penarikan Isi Jaring (badan jaring)

Penarikan isi jaring harus dilakukan dengan cepat namun berhati-hati mengingat ikan masih dapat lolos dan melarikan diri dengan cara melompati tali pelampungnya (Marzuki, 1976).

2.3.1 Tahapan Pengoperasian *Purse seine*

Ada beberapa tahapan dalam kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine* yaitu :

a. Menemukan kawanan ikan terlebih dahulu
b. Menemukan/mendeteksi kuantitas kawanan ikan
c. Menentukan faktor-faktor oseanografi seperti kekuatan, kecepatan dan arah angin maupun arus, serta menentukan arah dan kecepatan renang kawanan ikan
d. Melakukan penangkapan yaitu dengan melingkarkan jaring dan menarik *purse line* dengan cepat supaya kawanan ikan tidak dapat meloloskan diri dari arah vertikal maupun horizontal.
e. Jaring diangkat dan ikan dipindahkan dari bagian kantong kepalka dengan *scoop net* atau *fish pump*

2.3.2 Waktu Pengoperasian *Purse seine*

Pengoperasian *purse seine* dapat dilakukan pada siang maupun malam hari, namun biasanya banyak dioperasikan pada malam hari karena ikan relatif tidak bergerak cepat dan lebih mudah dikumpulkan dengan media lampu. Waktu penangkapan ini berhubungan dengan berkumpulnya ikan di alat penggumpul ikan (rumpon dan lampu). Pada saat malam ikan-ikan pelagis yang menjadi target penangkapan biasanya kumpul bergerombol di daerah sekitar rumpon, sehingga pada saat ini paling tepat *purse seine* dioperasikan. Tetapi ada pula operasi penangkapan tidak menggunakan rumpon tetapi mencari gerombolan ikan yang ada dengan menggunakan alat bantu pencari ikan/SONAR (Sound Navigation and Ranging) yaitu suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mengetahui keberadaan gerombolan ikan di dalam laut.

Pada umumnya nelayan mengoperasikan 2 s/d 4 kali sehari, hal ini tergantung dari jumlah ikan yang tertangkap.Bila hasilnya banyak maka operasi penangkapan sampai dengan penyimpanan hasil ke dalam palkah relative membutuhkan waktu yang lama, sehingga dalam satu hari hanya melakukan dua kali penangkapan.Demikian sebaliknya bila hasil tangkapan sedikit maka operasi penangkan sampai dengan penyimpanan memerlukan waktu yang sedikit pula, sehingga dalam satu hari dapat dioperasikan *purse seine* lebih dari empat kali. Waktu pengoprasian alat tagkap *purse seine* biasanya di lakukan tergantung alat bantu pengumpul ikan misalnya, jika menggunakan lampu maka pengoprasian di lakukan pada waktu malam hari menjelang pagi. Sedangkan jika menggunakan rumpon dan *Fish finder*

atau *Echo sounder,* maka penangkapan dapat di lakukan pada siang hari. . (Subani dan Banus 1972)

2.4. Perawatan *Purse seine*

Untuk memperpanjang usia pemakaian dan tidak cepat rusak akibat sering di gunkana maka alat penangkap ikan perlu dilakukan perawatan. Dan bentuk dari perawatan tersebut sesuai dengan cara yang biasa nelayan lakukan.

Setiap alat penangkapan ikan yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan akan terjadi penyusutan alat tangkap yang digunakan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya penurunan nilai kekuatannya dan dalam jangka waktu tertentu akan rusak sama sekali sehingga tidak dapat digunakan lagi berdasrkan :(Baskoro Dan Suherman,2007)

Faktor-faktor yang mempengaruhi peneurunan kekuatan bahan (Sadhori (1985) adalah:

a. Pengaruh mekanis
b. Perubahan sifat-sifat bahan karena reaksi kimia
c. Pengerusakan oleh jasad-jasad renik
d. Pengaruh alat

BAB III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengumpulandata data lapangan untuk penulisan tugas akhir dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Dimulai akhir januari sampai dengan akhir bulan April 2019, bertempat di Bitung Provinsi Sulawesi Utara

3.2 Metode Pelaksanaan

3.2.1. Pengambilan Data

Data yang di ambil, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber dan wawancara terhadap responden dengan mengunakan kuisioner (terlampir), sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung melalui buku atau melalui literatur yang ada. Cara yang digunakan dalam pengambilan data adalah:

1) *Observasi* yaitu melakukan pengamatan langsung dan berpartisipasi aktif pada objek penulisanlaporan.
2) *Interview* yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pemimpin perusahaan maupun awak kapal diantaranya Nakhoda dan KKM.
3) Studi literatur yang terkait dengan penyusunan laporan.
4) Dokumentasi yaitu mengambil data yang telah di sediakan oleh pihak perusahaan serta mengambil gambar pada pelaksanaan operasi penangkapan.

3.2.2. Analisa Data

Data yang didapat dan diolah terlebih dahulu selanjutnya dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu analisa yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan dan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada.